

PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I

Ririn Safrina¹, Fahmi Ashari S. Sihaloho², Rizka Hidayah Husin Lubis³
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, ririnsafo1@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, fahmibikeson@gmail.com²
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, rizkahidayah@unusu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengevaluasi kemampuan membaca siswa kelas II sebelum diberi stimulasi visual di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I, dan (2) Menguji serta menganalisis apakah metode stimulasi visual dengan menggunakan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas II di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I, berjumlah 19 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah One Group Pretest-Posttest. Dalam uji coba ini, tidak digunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dengan posttest pada kelompok yang diuji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamatan dan perhatian siswa terhadap gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest siswa kelas II di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I

Kata kunci: *Media Stimulasi Visual, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analyze the reading abilities of second-grade students before the application of visual stimulation at SD Negeri 105286 Tandam Hilir I, and (2) Test and analyze whether the visual stimulation method using image media affects the reading abilities of second-grade students at SD Negeri 105286 Tandam Hilir I. This study is an experimental research. The subjects are second-grade students at SD Negeri 105286 Tandam Hilir I, totaling 19 students. The method used in this study is the experimental method. The research design used is the One Group Pretest-Posttest. This trial did not use a control group. The design was implemented by comparing the pretest and posttest results in the tested group. The results of this study indicate that students' observation and attention to images can enhance their reading abilities. There is a difference between

PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I

the pretest and posttest scores of the second-grade students at SD Negeri 105286 Tandam Hilir I.

Keywords: *Visual Stimulation Media, Reading Ability, Elementary students*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menuntut perhatian pada aspek keterampilan dasar seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penekanan pada kemampuan komunikasi yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia merupakan tujuan utama dari pembelajaran ini. Namun, siswa kelas II SD Negeri 105286 menghadapi kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti “b” dengan “d”, “p” dengan “q”, dan “m” dengan “w”. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf yang hampir sama, seperti antara huruf “f” dan “v”. Tantangan dalam merangkai huruf menjadi kata-kata yang kompleks, terutama yang melibatkan susunan konsonan seperti pada kata “nyamuk”, “mengeong”, dan “khawatir”, juga menjadi hambatan karena kurangnya pengenalan huruf yang memadai.

Dalam proses mengeja, beberapa siswa sering menghilangkan huruf. Untuk mengatasi masalah ini dan mengoptimalkan pembelajaran membaca bahasa Indonesia, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Penggunaan media audiovisual sangat menjanjikan karena dapat menyalurkan pesan dengan efektif melalui indera penglihatan, menggunakan simbol-simbol komunikasi visual yang menarik (Daryanto, 2016; Heinich et al., 2002). Pembelajaran yang monoton sering kali menyebabkan kebosanan dan menurunnya minat siswa dalam belajar membaca (Arsyad, 2017).

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada siswa sekolah dasar. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan setiap siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik (Tomlinson, 2001; Suparno & Yunus, 2010). Penggunaan stimulasi visual dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, terutama di sekolah-sekolah di perkampungan di mana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sering kurang optimal (Slameto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh stimulasi visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I. Stimulasi visual dapat membantu siswa dalam mengenali huruf dan merangkai kata dengan lebih baik, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan minat dalam pembelajaran membaca (Bandura, 1986; Mayer, 2005)

PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting untuk menghadapi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran membaca, sehingga dalam proses pembelajaran setiap anak mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Persoalan di atas menjadi perhatian peneliti disebabkan siswa sekolah dasar harus mampu mengatasi berbagai masalah pada siswa. Khususnya pada siswa sekolah dasar yang ada di perkampungan, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, membuat rendahnya kemampuan membaca siswa pada sekolah dasar. Adapun sekolah yang akan dilakukan penelitian yakni SD Negeri 105286 Tandam Hilir I yang kaitan dengan permasalahan “Pengaruh Stimulasi Visual Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yang dilakukan di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I. Penelitian dimulai pada Maret 2019, namun sempat terhenti karena peneliti mengambil cuti, dan kemudian dilanjutkan pada April 2021. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SD Negeri 105286, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas II di sekolah tersebut. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah subjek penelitian diberikan perlakuan. Perlakuan yang diterapkan berupa stimulasi visual menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan membaca.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil uji normalitas pada data pre-test kemampuan membaca siswa SD, didapatkan nilai K-SZ sebesar 0,917 dengan nilai p sebesar 0,369 ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data pre-test tersebut mengikuti distribusi normal. Sedangkan pada data post-test kemampuan membaca siswa SD Negeri 105286, nilai K-SZ yang diperoleh adalah 0,543 dengan nilai p sebesar 0,929 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa data post-test juga memiliki distribusi normal. Informasi lebih rinci mengenai uji normalitas dapat ditemukan pada lampiran B-1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Uji	P
1	Pretest	0,369 ($p > 0,05$)
2	Posttest	0,929 ($p > 0,05$)

Selain uji normalitas, peneliti juga melaksanakan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas pada pre-test dan post-test kemampuan membaca siswa SD Negeri 105286 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,066 untuk pre-test ($p > 0,05$) dan 0,469 untuk post-test. Hal ini menandakan bahwa data kemampuan membaca siswa

**PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI
KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I**

SD Negeri 105286 pada pre-test dan post-test bersifat homogen. Detail lengkap tentang uji homogenitas ini tersedia di lampiran B-2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	5.037	1	6	.066
Postes	.597	1	6	.469

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), data dianggap homogen. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Pengaruh penggunaan media stimulasi visual berupa gambar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I dievaluasi menggunakan uji t-test. Hasil analisis t-test dapat dilihat pada tabel berikut, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

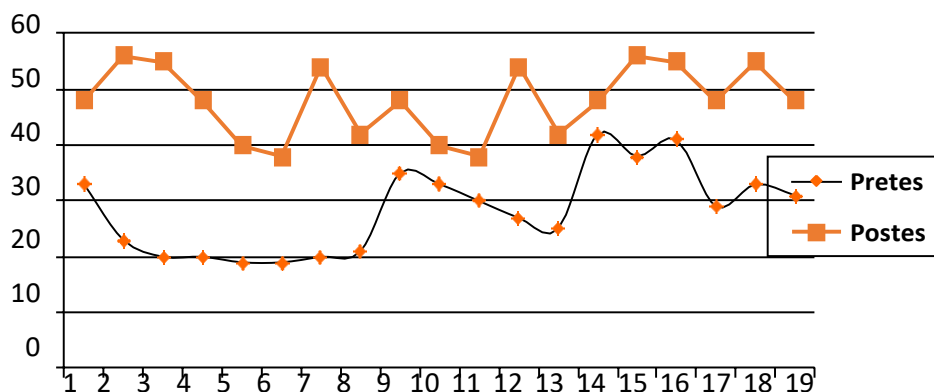
Tabel 3. Hasil Uji T-test

Variabel	T-test	
	T	Sig.
Stimulasi visual menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa	19,108	0,000

Hasil uji t-test pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 19,108 dengan tingkat signifikansi 0,000. Menurut pedoman pengambilan keputusan, nilai t yang melebihi nilai t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel yang diamati. Dalam kasus ini, nilai t hitung yang sebesar 19,108 jauh lebih besar daripada nilai t tabel yang hanya sebesar 1,859, dengan demikian $19,108 > 1,859$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada batas signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Implikasinya, penggunaan stimulasi visual dengan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

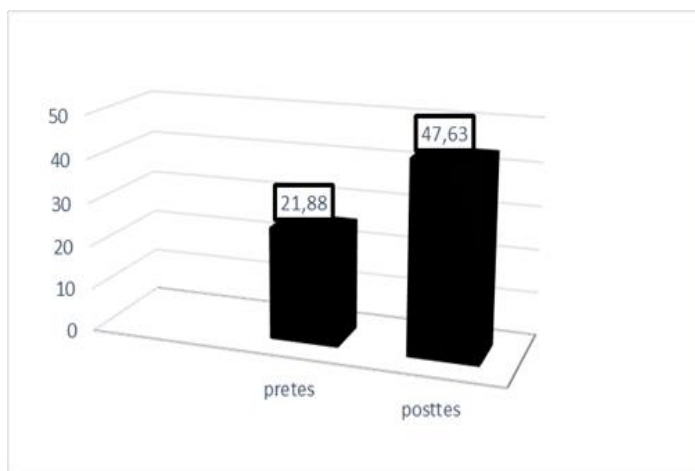
Grafik yang menyajikan perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan stimulasi visual menggambarkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan media gambar. Data ini memberikan bukti konkret bahwa penggunaan metode tersebut dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam nilai t-test yang menunjukkan perbedaan yang besar, tetapi juga tercermin dalam perubahan grafis yang menggambarkan peningkatan kemampuan membaca secara visual dan numerik.

PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I



Gambar 1. Perbedaan Skor Pretes dan Postes Per-siswa

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa terjadi perbedaan signifikan dalam hasil tes kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan stimulasi visual menggunakan media gambar. Perubahan ini dapat diamati pada semua siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Secara khusus, terlihat bahwa perubahan yang paling signifikan dalam kemampuan membaca terjadi pada siswa dengan nomor urut 2, 3, 4, dan 7. Skor rata-rata kemampuan membaca sebelum dan setelah pemberian stimulasi visual menggunakan media gambar dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Skor Rata-Rata Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 4.2, hasil tes kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, skor rata-rata pada pre-test adalah 21,88 dengan standar deviasi 4,673. Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan membaca siswa yang mengalami disleksia pada awalnya berada dalam kategori rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan, skor rata-rata pada post-test meningkat menjadi 47,63 dengan standar deviasi 7,050. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan signifikan setelah mendapatkan perlakuan, sehingga mereka dapat diklasifikasikan dalam kategori

PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I

tinggi. Terdapat perbedaan sebesar 26 poin antara skor pre-test dan post-test, mencerminkan efektivitas stimulasi visual menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Tanpa adanya stimulasi visual menggunakan media gambar, hasil tes kemampuan membaca siswa menunjukkan skor rata-rata dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memahami simbol-simbol tertulis, tidak dapat menginterpretasi apa yang mereka lihat sebagai simbol atau kata, tidak mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks, serta tidak mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, kata-kata dan konteks yang dipresentasikan. Mereka juga tidak mampu menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang dimiliki untuk memberikan makna, membuat inferensi dan evaluasi dari informasi yang dipelajari, mengingat gagasan dan fakta baru, dan kurang memiliki minat membaca. Hasil ini tidak menunjukkan adanya indikator bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang baik seperti yang dijelaskan oleh Burns, yang mencakup pemahaman terhadap simbol-simbol tertulis, interpretasi simbol atau kata, pengikutan pola urutan, logika gramatikal teks, pengenalan hubungan simbol-bunyi dan kata-konteks, keterhubungan kata dengan pengalaman untuk memberikan makna, kemampuan inferensi, evaluasi, dan pengingatan informasi, serta minat membaca.

Kemampuan membaca siswa dalam kategori rendah tanpa stimulasi visual menggunakan media gambar menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca yang diterapkan belum efektif sesuai dengan kebutuhan anak-anak di sekolah dasar. Menurut penelitian oleh Ariyati, untuk memfasilitasi anak-anak belajar membaca dengan lancar, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka perlu diterapkan. Anak-anak membutuhkan metode yang menarik untuk belajar membaca, dan keberhasilan metode ini dinilai melalui penggunaan media yang efektif. Penggunaan media efektif sangat penting karena dapat membantu dalam membentuk konsep bagi anak-anak dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Variasi dalam proses pembelajaran juga penting agar anak-anak tidak merasa bosan. Dalam mengatasi masalah kemampuan membaca yang rendah, penting untuk menemukan metode pengajaran membaca yang tepat dan efisien. Program pembelajaran membaca yang efektif adalah yang dapat mengidentifikasi komponen-komponen kritis dari kemampuan membaca dan berusaha untuk melatih komponen-komponen tersebut. Menurut Sudarwanto, Relmasira, dan Juneau, metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dalam penyampaian materi tanpa dukungan lain tidak efektif.

Setelah diberikan stimulasi visual menggunakan media gambar, hasil tes kemampuan membaca siswa menunjukkan skor rata-rata dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami simbol-simbol tertulis, mampu menginterpretasi apa yang mereka lihat sebagai simbol atau kata, mampu mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks, mampu mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata-kata dan konteks yang dipresentasikan, mampu menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang dimiliki untuk memberikan makna, mampu membuat inferensi dan evaluasi dari informasi yang dipelajari, mampu mengingat gagasan dan fakta baru, serta memiliki minat membaca.

PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SD 105286 Tandam Hilir I, setelah mengikuti stimulasi visual menggunakan media gambar, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca. Sebelumnya, mereka berada dalam kategori rendah dalam memahami simbol-simbol tertulis, menginterpretasi kata atau simbol, mengikuti pola urutan, logika dan gramatikal teks, serta menghubungkan kata-kata dengan pengalaman mereka untuk memberikan makna. Namun, setelah perlakuan dengan metode stimulasi visual menggunakan media gambar, mereka mencapai kategori kemampuan membaca yang tinggi. Hasil ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Burns, yang menyatakan bahwa proses kemampuan membaca melibatkan sejumlah indikator seperti sensori, persepsi, berfikir, asosiasi, dan konstruktif.

Menurut Sumiatin, penggunaan media gambar memberikan stimulus melalui indra penglihatan yang merangsang proses kognitif, termasuk proses pengingatan dan pencatatan stimulus yang diterima. Ini mengarah pada perubahan respons adaptif dari hasil belajar yang rendah menjadi respons adaptif yang lebih baik, yaitu peningkatan prestasi belajar. Media gambar juga dapat meningkatkan motivasi siswa SD dalam membaca, sebagaimana yang dikemukakan oleh Asnawir dan Usman. Keberagaman warna dalam media gambar dapat memberikan motivasi tambahan untuk proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan media dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa untuk memastikan keberhasilan dalam memotivasi mereka.

Menurut Nugrahani, penerapan media pembelajaran tidak hanya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga dapat menghasilkan dampak positif secara psikologis bagi siswa. Penggunaan media ini pada fase awal orientasi pengajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat mempertahankan minat belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai stimulus untuk meningkatkan motivasi serta respons kognitif siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses observasi dan perhatian siswa terhadap gambar dapat signifikan meningkatkan kemampuan membaca. Temuan ini konsisten dengan pandangan Surya yang menekankan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas observasi dan perhatian yang diberikan siswa. Observasi di sini merupakan bagian dari aktivitas kognitif di mana siswa mengenali lingkungan dengan menggunakan indera mereka. Stimulus visual yang diterima kemudian diproses di pusat kesadaran, yaitu otak, untuk dipahami dan diinterpretasikan. Proses membaca melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari melihat, memperhatikan, mengingat huruf dan kata, memahami makna, menyerap isi bacaan, hingga menyimpan informasi. Selain itu, membaca juga

PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I

mencakup kemampuan menghubungkan, mengasosiasikan, dan mengorganisir informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan stimulasi visual menggunakan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa menjadi kategori tinggi. Aktivitas membaca memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak, termasuk pemahaman terhadap konsep baru, peningkatan konsentrasi, serta pengembangan imajinasi dan kreativitas. Stimulasi visual melalui media gambar mampu memfasilitasi pemahaman konsep baru, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa sekolah dasar, termasuk mereka yang mengalami kesulitan seperti disleksia, sehingga mereka dapat mencapai kemampuan membaca yang lebih baik.

Metode stimulasi visual ini sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam hal perhatian, observasi visual, dan pengembangan imajinasi. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan pemikiran ilmiah, meningkatkan minat belajar, serta memperkuat daya ingat anak-anak. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan stimulasi visual menggunakan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, sesuai dengan kesimpulan yang diambil oleh Kawuryan dan Raharjo yang mengamati perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan stimulasi visual di sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan stimulasi visual melalui media gambar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca. Stimulasi ini menghasilkan persepsi visual yang berperan penting dalam memperoleh informasi dan makna kata dalam memori siswa, yang pada akhirnya mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dibaca. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi visual merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan membaca. Peningkatan kemampuan persepsi visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca, skor rata-rata pretest siswa dengan disleksia sebelum mendapatkan perlakuan adalah 21,88, menunjukkan kategori kemampuan membaca yang rendah. Setelah mendapatkan perlakuan, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 47,63, menunjukkan kategori kemampuan membaca yang tinggi. Terdapat perbedaan skor antara pretest dan posttest sebesar 26 angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan stimulasi visual menggunakan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I. Stimulasi visual melalui media gambar memfasilitasi persepsi visual yang membantu siswa dalam memahami makna kata-kata dan memori teks yang dibaca.

**PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI
KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I**

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. 2016. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*. Vol. 2. No. 1
- Ardiani, Angginia Danni. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Siswa kelas V di sekolah dasar Bangunrejo 2 yogyakarta, *Jurnal Widia Ortodiktika* Vol 5 No 12.
- Ariyati, Tatik. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan (Penelitian Tindakan di Taman Kanak-kanak ' Aisyiyah 5 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Kelompok B, (Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas negeri Jakarta)
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning (7th ed.)*. Pearson Education.
- KBBI, Kemampuan Membaca, (Diakses dari <https://kbbi.web.id>, 2019)
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Munawaroh, Madinatul dan Novi Trisna Anggrayni. 2015. Mengenali TandaTanda Disleksia Pada Anak Usia Dini, *ProsedurSeminar Nasional PGSD UPY Dengan tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia*.
- Rehansyah, Viany. 2015. *Penyuluhan Disleksia*, (dari edoc.site/disleksia-2-pdf-free.html)
- Rohmah, S. (2022). Kesulitan membaca pada anak usia sekolah. *Literasi Nusantara*.
- Rosyida, Fathia. 2018. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, (*JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 5, No. 1.
- Sari, Elista Andar. 2016. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Disleksia Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 9, No.1.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (5th ed.)*. Rineka Cipta.
- Sriani, Denik. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Pada Anak Kelas A Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kecamatan

**PENGARUH MEDIA STIMULASI GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI
KELAS II SD NEGERI 105286 TANDAM HILIR I**

- Sudarwanto, Wisnu, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017 / 2018. *Jurnal Kalam Cendekia*, Volume 6, Nomor 3.1.
- Suhendri, M., & Susilowati, D. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pendekatan dan strategi*. Pena Satu.
- Suparno, S., & Yunus, M. (2010). *Strategi pembelajaran aktif di sekolah*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.